

ANALISIS KEBUTUHAN SUMBER BELAJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Karin Warita Bunga¹, Dek Ngurah Laba Laksana², Pelipus Wungo Kaka³

Program Studi PGSD, STKIP Citra Bakti

karinwaritabunga@gmail.com¹, laba.laksana@gmail.com², filipwungokaka@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 4-November-2021

Disetujui: 29-Maret-2022

Kata Kunci:

Sumber belajar, budaya lokal,
guru sekolah dasar.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal yang dialami guru SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Guru yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan guru, kinerja guru serta kegiatan-kegiatan guru yang dibuat dalam rangka membentuk perubahan sekolah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah sumber belajar yang ada di SD Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru-guru sangat membutuhkan sumber belajar berbasis budaya lokal sebagai alat bantu. Sumber belajar berbasis budaya lokal di SD yang ada di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada ada bermacam-macam yaitu *suling* (seruling), *go laba* (gong gendang), *bombardom*, *foi doa*, dan *angklung*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beragam jenis sumber belajar telah digunakan dan di manfaatkan di SD yang ada di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada secara baik dan benar. Dengan demikian, sumber belajar berbasis budaya lokal sangat penting bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Abstract: This study aims to determine the need for local culture based learning resources experienced by elementary school. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this study were elementary school teachers in Golewa District Ngada Regency. The teacher who is the subject of the researcher is to obtain data on teacher leadership, teacher performance, and teacher activities that are made in order to shape school change. While the object of this research is the learning resources in school Golewa District Ngada Regency. Data collection methods in this research are observation method, interview method, and documentation method. In the learning process in schools, teachers really need learning resources based on local culture as a tool. There are various sources of learning based on local culture in elementary school in Golewa sub-district Ngada Regency namely *flute* (flute), *go laba* (gong drum), *bombardom*, *foi doa*, and *angklung*. The results of this study indicate that various types of learning resources have been used and utilized in elementary school in Golewa District Ngada Regency properly and correctly. Thus, learning resources based on local culture are very important for teachers in teaching and learning activities in schools.



This is an open access article under the *BY-NC-ND* license

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum yang menekankan pada pembelajaran interaktif adalah kurikulum 2013, dimana pada kurikulum tersebut peserta didik selain interaktif dapat melakukan kegiatan inspiratif, menyenangkan dan juga menantang. Dalam kurikulum 2013 selain siswa guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hemli Septian Narizona, Supri Wahyudi Utomo, Elly Astuti dengan judul Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Di SMKN ABC Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akuntansi kelas X di SMKN ABC Madiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMKN ABC sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa aspek yang belum berjalan sesuai indikator kurikulum 2013 diantaranya: 1) ketidaksesuaian antara penyusunan RPP dan silabus dengan implementasi pembelajaran di kelas, 2) Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, 3) kurangnya penekanan perkembangan kepribadian peserta didik yang aktif, mandiri, kreatif, jujur dan bertanggung jawab, 4) kurangnya penerapan pembelajaran secara saintifik.

Sumber belajar berbasis budaya lokal adalah model pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dengan berbagai latar belakang budaya yang dimiliki (Supriyadi, 2011:3). Nilai-nilai budaya lokal adalah suatu nilai atau tradisi yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai budaya tersebut harus tetap kita jaga dan dilestarikan dengan tujuan agar tetap ada dan dikenang terus oleh generasi penerus (Suraya, Dayati, dan Handika, 2016). Dari penjelasan mengenai nilai-nilai budaya lokal, nilai-nilai budaya lokal daerah setempat bisa diterapkan kedalam pembelajaran, agar siswa mampu belajar sesuai pengalaman di kehidupan siswa sehari-hari. Pembelajaran berbasis budaya sangat penting untuk diterapkan karena pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk siswa namun juga menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter budaya bangsa.

Perda No. 5 Tahun 2011 pasal 1 ayat 9 juga disebutkan dengan jelas bahwa pendidikan berbasis budaya, adalah pengaturan kewenangan dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya oleh pemerintah daerah, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggaraan pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan jalur pendidikan formal juga harus menerapkan pendidikan berbasis budaya lokal. Salah satu penerapannya di sekolah yaitu melalui pembelajaran berbasis budaya dimana siswa akan belajar dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya khususnya budaya lokal sesuai dengan materi yang sedang mereka pelajari di kelas.

Menurut Daryanto (2010) untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut sebagai sumber belajar yang cocok, maka sumber belajar harus memenuhi persyaratan. Pertama, sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal. Kedua, sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada. Ketiga, sumber belajar haruslah dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual yakni memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperlukan berbagai sumber belajar. Peranan guru dalam memilih sumber belajar sangat berpengaruh pada proses pembelajaran baik yang dilakukan di dalam kelas (indoor) maupun diluar kelas (outdoor). Sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sudah tercantum dalam perencanaan atau program pembelajaran. Artinya, guru harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal berdasarkan tujuan, materi dan tujuan pembelajaran. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksana, Lawe, Ripo, Bolo, & Dua (2020) yang berjudul "Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembar kerja siswa berbasis budaya lokal yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Sumber belajar bagi guru sekolah dasar yaitu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi segala informasi yang berkaitan dengan budaya lokal di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada pada materi yang akan dibahas. Guru berperan memandu dan mengarahkan potensi siswa untuk menggali beragam budaya yang sudah diketahui siswa, serta mengembangkan budaya tersebut. Sumber

belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis budaya dapat berbentuk teks tertulis seperti buku pembelajaran, bukti-bukti budaya, nara sumber budaya, atau berupa lingkungan di sekitar seperti lingkungan alam dan lingkungan sosial sehari-hari.

Sumber belajar di dalam kelas yang digunakan oleh guru-guru adalah sebagai berikut: 1) LCD. LCD atau yang sering di singkat dengan Liquid Crystal Display adalah salah satu jenis media display yang sudah umum digunakan di masyarakat. Guru-guru di SD menggunakan LCD karena LCD dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Fungsi dari LCD adalah membantu guru menampilkan data, huruf ataupun grafik. 2) Laptop. Laptop adalah komputer bergerak (bisa dipindahkan dengan mudah) dan berukuran relative kecil dan ringan. Laptop digunakan oleh guru-guru SD karena laptop dapat membantu dan memudahkan guru-guru dalam proses pembelajaran. Fungsi dan kegunaan laptop adalah mengetik dan membuat presentasi, menampilkan video untuk anak-anak, media hiburan, sebagai alat komunikasi, menyimpan data penting dan memudahkan pekerjaan atau aktivitas. 3) Buku tematik. Buku tematik adalah buku yang digunakan oleh guru-guru sebagai buku sumber dalam proses belajar mengajar. Buku tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam proses pembelajaran karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. 4) Handphone. Handphone adalah alat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan pesan berupa suara. Handphone biasa juga digunakan oleh guru sebagai sumber belajar didalam kelas karena handphone dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Manfaat yang dapat diperoleh jika memanfaatkan handphone didalam dunia pendidikan yaitu: (1) Mengembangkan inovasi dalam proses belajar mengajar. (2) Memudahkan guru dan siswa mengakses informasi dari internet. (3) Menambah wawasan dalam berpikir. (4) Memudahkan guru dan siswa berbagai atau bertukar pikiran mengenai materi pembelajaran. 5) Rekorder. Rekorder adalah alat musik tiup dengan sumber bunyinya yang berasal dari getaran udara dari dalam alat yang berasal dari mulut yang meniup. Alat musik rekorder terbuat dari plastik dengan panjangnya 30 cm.

Sumber belajar di luar kelas yang digunakan oleh guru-guru adalah (1) Perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah yang berisi buku-buku pelajaran atau bacaan guna kepentingan pendidikan atau pengajaran. Perpustakaan digunakan oleh guru-guru sebagai sumber belajar karena di perpustakaan terdapat banyak buku-buku yang bisa digunakan guru sebagai sumber dalam proses pembelajaran. (2) Lapangan olahraga. Lapangan olahraga digunakan oleh guru sebagai sumber belajar karena saat guru sudah memberikan materi pada anak di dalam kelas, guru bisa mengajak anak-anak langsung mempraktekkan di lapangan olahraga. (3) Lingkungan. Guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar karena disaat guru memberikan materi kepada anak, guru langsung memberikan contoh yang nyata sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Ada juga sumber belajar berbasis budaya lokal yang digunakan oleh guru-guru SD sebagai sumber belajar bagi guru didalam kelas maupun diluar kelas adalah (1) Gong gendang dalam bahasa Bajawa disebut Go Laba. Go artinya gong dan Laba artinya gendang. Gong gendang digunakan pada saat acara-acara adat misalnya ka sa'o, ka ngadhu. Sedangkan di sekolah digunakan oleh guru-guru untuk mengiringi anak-anak pada saat lomba tarian adat di sekolah. (2) Seruling (suling). Seruling (suling) adalah alat musik yang terbuat dari bambu. Suara suling berciri lembut dan dapat dipadukan dengan alat masuk lainnya dengan baik. Suling biasa digunakan oleh guru-guru SD sebagai sumber belajar pada saat melatih anak-anak mengikuti lomba alat musik daerah. (3) Foi Doa. Alat musik foi doa ini mirip dengan seruling terbuat dari bambu. Bedanya foi doa ini memiliki dua tabung. Kedua tabung ini disambungkan sedemikian rupa sehingga hembusan angin yang ditiup bisa terbagi kedua tabung dan menghasilkan bunyi yang menarik. (4) Bombardom. Bombardom adalah alat musik yang terbuat dari bambu ukuran besar yang dalam bahasa Ngada disebut peri dan bambu berukuran kecil (ila). Alat musik ini sering digunakan saat menerima tamu atau pembesar pemerintah ketika berkunjung ke sekolah atau desa, acara perkawinan maupun festival budaya. Bahkan beberapa sekolah di Ngada menjadikan alat musik bombardom sebagai kurikulum mata pelajaran muatan lokal (mulok). (5) Angklung. Angklung adalah alat musik multitonal (bernada ganda) terbuat dari bambu yang dalam bahasa daerah Ngada yaitu peri. Cara memainkannya berbeda dengan alat musik lainnya. Angklung dimainkan dengan cara memegang kerangka angklung (bagian atas) dan menggoyang bagian bawahnya untuk menghasilkan suara. Guru sering menggunakan gong gendang,

seruling, foi doa, bomberdom, sebagai sumber belajar di sekolah ketika ada mata pelajaran yang berhubungan dengan budaya lokal Ngada.

Pada penerapan pembelajaran berbasis budaya, guru perlu mengkaitkan materi pelajaran dengan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru bisa memanfaatkan beragam sumber belajar, salah satunya adalah komunitas budaya yang ada disekitar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan “Analisis Kebutuhan Sumber Belajar Berbasis Budaya Lokal Bagi Guru SD di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2020/2021”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal yang dialami guru SD di Kecamatan Golewa.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian deskriptif kualitatif ini sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah sebagai berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengajar guru di sekolah.

Moleong, Lexy J. (2013) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Sugiyono (2016) mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kepemimpinan kepala sekolah pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dari penelitian ini. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Penelitian ini dilakukan di SD yang berlokasi di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru SD. Guru yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan guru, kinerja guru serta kegiatan-kegiatan guru yang dibuat dalam rangka membentuk perubahan sekolah. Objek yang peneliti lakukan adalah sumber belajar berbasis budaya lokal. Menurut Sugiyono (2010) eknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Metode observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Sugiyono (2007:204) kegiatan pengumpulan data merupakan observasi berperan serta (participant observation dan non participant observation, observasi non partisipan), maka observasi dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi secara sistematis dan tidak sistematis. Dalam kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal bagi guru SD Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada peneliti membuat rangkuman dan menganalisis kebutuhan sumber belajar untuk guru SD. Data yang diambil oleh peneliti dapat menjelaskan kebutuhan sumber belajar pada guru SD di Kecamatan Golewa.

Metode wawancara, dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang-orang yang ada di dalamnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Metode dokumentasi adalah data yang akan diperlukan oleh peneliti dalam bentuk dokumentasi, sehingga bisa mendukung dan menambah kepercayaan atau kejadian yang ditelaah. Maka peneliti akan menganalisis dokumen di sekolah berupa catatan buku, notulen rapat atau agenda tentang kebutuhan sumber belajar untuk guru.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data lapangan dalam penelitian kualitatif tentu berbeda dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010: 59) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karean itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang

selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.

Dalam pengumpulan data biasa digunakan adalah instrumen. Alat bantu instrumen utama untuk memperoleh data lapangan adalah melalui pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Penelitian analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Proses analisis data adalah dengan cara melakukan pengumpulan data terlebih dahulu kemudian peneliti melakukan antisipasi data dilanjutkan dengan melakukan reduksi data setelah itu peneliti melakukan display data dan terakhir peneliti melakukan kesimpulan dari data yang sudah disimpulkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru SDK Mataloko, SDN Koeloda dan SDI Rutosoro pada tanggal 22 Juli sampai dengan 23 Agustus 2021 di peroleh informasi bahwa guru-guru yang ada di SDK Mataloko, SDN Koeloda dan SDI Rutosoro sudah menggunakan sumber belajar berbasis budaya lokal dengan baik dan benar. Maka peneliti melakukan kegiatan penelitian selama 1 bulan yaitu mulai dari tanggal 22 Juli sampai dengan 23 Agustus 2021. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta ijin kepada kepala sekolah secara langsung dengan membawa surat ijin penelitian.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal di SDK Mataloko, SDN Koeloda dan SDI Rutosoro. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data-data sekolah, peneliti mendapat hasil dokumentasi analisis kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Katolik Mataloko, Sekolah Dasar Negeri Koeloda dan Sekolah Dasar Inpres Rutosoro dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

No	Jenis Alat	SDK MATALOKO			SDN KOELODA			SDI RUTOSORO		
		Jumlah	Terpakai	Dominan Terpakai	Jumlah	Terpakai	Dominan Terpakai	Jumlah	Terpakai	Dominan Terpakai
1	Suling (Seruling)	117	117	117	100	100	100	110	110	110
2	Go Laba (Gong Gendang)	8	8	8	8	8	8	8	8	8
3	Foi Doa	-	-	-	-	-	-	3	3	3
4	Bombardom	10	10	10	10	10	10	10	10	10
5	Angklung	-	-	-	-	-	-	3	3	3

Ada juga Kebutuhan sumber belajar secara umum baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang digunakan oleh guru-guru SD di Sekolah Dasar Katolik Mataloko, Sekolah Dasar Negeri Koeloda, dan Sekolah Dasar Inpres Rutosoro dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Jenis Alat	SDK MATALOKO			SDN KOELODA			SDI RUTOSORO		
		Jumlah	Terpakai	Dominan Terpakai	Jumlah	Terpakai	Dominan Terpakai	Jumlah	Terpakai	Dominan Terpakai
1	LCD	7	7	7	7	7	7	5	5	5
2	Laptop	10	10	10	8	8	8	11	11	11
3	Buku Tematik	1.413	158	158	1.361	139	139	1.487	148	148
4	Handphone	12	12	12	12	12	12	11	11	11
5	Perpustakaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Lapangan Olahraga	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Rekorder	-	-	-	30	30	20	-	-	-

PEMBAHASAN

Yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal bagi guru SD di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada tahun ajaran 2020/2021. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru-guru di SDK Mataloko, SDN Koeloda, dan SDI Rutosoro untuk memperoleh data penelitian, berdasarkan hasil dokumentasi kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal bagi guru SD di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, maka diperoleh data kebutuhan sumber belajar untuk guru SD sudah cukup memadai. Guru-guru untuk di sekolah SDK Mataloko, SDN Koeloda dan SDI Rutosoro sudah menggunakan sumber belajar berbasis budaya lokal dengan baik.

Instrumen observasi dan wawancara serta dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Hasil dokumentasi kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal yang diperoleh pada Sekolah Dasar Katolik Mataloko, Sekolah Dasar Negeri Koeloda dan Sekolah Dasar Inpres Rutosoro yakni sebagai berikut suling (seruling), go laba (gong gendang), bombardom, foi doa, angklung. Sumber belajar yang sudah disebut diatas berfungsi sebagai sumber belajar bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah dan juga biasa digunakan juga oleh guru-guru di sekolah dasar untuk melatih peserta didik agar peserta didik dapat memahami tentang alat tradisional daerah Ngada. Di sekolah SDK Mataloko, SDN Koeloda dan SDI Rutosoro, guru-guru sering mengadakan perlombaan kolaborasi untuk anak-anak dengan memainkan alat-alat tradisional. Dari tiga sekolah ini mereka saling berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lomba pentas seni yang berbasis budaya lokal. Dalam melakukan kegiatan kolaborasi lomba pentas seni alat yang sering mereka gunakan adalah suling (seruling), bombardom, dan go laba (gong gendang). Guru melakukan kegiatan lomba pentas seni berbasis budaya lokal di sekolah, agar peserta didik tidak hanya belajar seni yang berbasis modern saja tetapi peserta didik juga dapat belajar mengenai seni budaya lokal dari daerah sendiri. Dengan diadakan kegiatan-kegiatan lomba seperti ini dapat meningkatkan wawasan peserta didik dan juga dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik untuk belajar dan melatih alat-alat tradisional dari daerah Ngada. Untuk alat tradisional angklung dan foi doa di sekolah SDK Mataloko dan SDN Koeloda belum ada dan belum digunakan oleh guru-guru, jadi untuk alat tradisional tersebut belum diadakan untuk melakukan perlombaan. Untuk SDI Rutosoro angklung dan foi doa sudah ada, jadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang berkaitan dengan budaya, guru-guru sudah menggunakan dan sudah melatih anak-anak untuk mempraktekkan alat tersebut. Sumber belajar yang sudah disebutkan tadi bukan hanya digunakan pada saat mengikuti kegiatan lomba saja tetapi juga digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Ada juga Kebutuhan sumber belajar secara umum baik didalam kelas maupun diluar kelas yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan juga dapat membantu guru untuk melancarkan semua aktifitas di sekolah yaitu seperti LCD, laptop, buku tematik, handphone, perpustakaan, lapangan olahraga, lingkungan dan rekorder. Sumber belajar yang digunakan oleh guru-guru seperti LCD, laptop, buku tematik, handphone, perpustakaan lapangan olahraga dan lingkungan, sumber belajar ini yang sering digunakan oleh guru dan membantu guru untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, menyelesaikan data sekolah, dan juga membantu guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Sumber belajar yang disebutkan diatas merupakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh guru pada saat proses pembelajaran, di mana menjadi seorang guru harus mampu mengolah dan memanfaatkan sumber belajar secara baik dan benar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar memiliki peranan penting bagi guru dan membantu guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran berbasis budaya adalah pembelajaran yang mengintegrasikan budaya dalam proses pembelajaran, serta salah satu bentuknya adalah menekankan belajar dengan budaya. Belajar dengan budaya dapat menjadikan guru dan siswa tidak terasing dari budayanya sendiri, serta dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap budayanya sendiri. Pemahaman guru dalam pembelajaran berbasis budaya disesuaikan dengan kurikulum 2013. Menurut (Pannen, 2002) pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan seni dan budaya sebagai bagian yang fundamental bagi pendidikan, ekspresi dan komunikasi suatu gagasan serta perkembangan pengetahuan. Hal ini di mana guru harus memiliki pemahaman yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beragam jenis sumber belajar telah digunakan dan di manfaatkan di SD yang ada di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada secara baik dan benar.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniya Ip Any (2011) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul "Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal". Objek penelitian sumber-sumber belajar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Jenis sumber belajar yang dipakai dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal. 2) Upaya guru memaksimalkan sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal. 3) Keefektifan pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten

Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beragam jenis sumber belajar telah dimanfaatkan dengan baik di SMP Negeri 2 Lebaksiu hanya saja presentase yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2017) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul “Studi Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah Di SMA 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Bangsri Kelas X Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 Dalam Kurikulum 2013”. Objek penelitian pemanfaatan sumber belajar sejarah. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui dan mengkaji pemahaman guru sejarah kelas X SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Bangsri mengenai sumber belajar sejarah dalam kurikulum 2013. 2) Untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana guru sejarah kelas X SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Bangsri memanfaatkan sumber belajar sejarah dalam kurikulum 2013. 3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru sejarah kelas X SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Bangsri terhadap pemanfaatan sumber belajar sejarah dalam kurikulum 2013 ketika proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Bangsri telah paham betul mengenai sumber belajar sejarah baik yang berbasis elektronik, internet, maupun fisik. 2) Pemanfaatan sumber belajar sejarah telah dimanfaatkan dengan baik, hanya saja terdapat perbedaan cara pemanfaatan pada sumber belajar fisik yang mengkaitkan dengan lingkungan sekitar Jepara yaitu di SMA Negeri 1 Jepara cara memanfaatkannya seperti dengan pembuatan video/film yang dilakukan oleh guru, serta kunjungan langsung ke tempat bersejarah, sedangkan di SMA Negeri 1 Bangsri pemanfaatannya adalah dalam bentuk pembuatan video oleh peserta didik sebagai bentuk penugasan serta bentuk penugasan dengan cara siswa eksplor sendiri ke tempat-tempat bersejarah yang ada di sekitar lingkungan mereka kemudian di presentasikan. 3) Kendala yang dihadapi guru sejarah dalam pemanfaatan sumber belajar sejarah ini meliputi kendala internal yang berupa perbedaan kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam setiap sekolah dan kendala eksternal yaitu perbedaan sarana prasarana di masing-masing sekolah yang dalam pemenuhan kebutuhan sumber belajar. Sejalan juga hasil ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemampuan guru sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan dari hasil-hasil penelitian ini adalah guru-guru SD yang berada di Sekolah Dasar Katolik Mataloko, Sekolah Dasar Negeri Koeloda dan Sekolah Dasar Inpres Rutosoro sudah menggunakan sumber belajar berbasis budaya lokal dengan baik dan benar. Kebutuhan sumber belajar bagi guru sekolah dasar yaitu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi segala informasi yang berkaitan dengan budaya lokal di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada pada materi yang akan dibahas. Sumber belajar yang digunakan oleh guru-guru SD di Kecamatan Golewa terbagi menjadi dua yaitu kebutuhan sumber belajar di dalam kelas dan kebutuhan sumber belajar di luar kelas. Kebutuhan sumber belajar di dalam kelas yang digunakan oleh guru-guru adalah LCD, laptop, buku tematik, handphone, rekorder, perpustakaan, lapangan olahraga, lingkungan.

Sumber belajar berbasis budaya lokal yang digunakan oleh guru-guru SD sebagai sumber belajar berbasis budaya lokal bagi guru didalam kelas maupun diluar kelas adalah go laba (gong gendang), suling (seruling), foi doa, bombardom, angklung. Guru sering menggunakan go laba (gong gendang), suling (seruling), foi doa, bombardom, angklung sebagai sumber belajar di sekolah ketika ada mata pelajaran yang berhubungan dengan budaya lokal Ngada.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dalam kegiatan analisis kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal bagi guru SD di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, dengan memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Guru diharapkan agar mampu menggunakan sumber belajar yang berbasis budaya lokal. 2) Siswa, hasil penelitian ini akan menjadi landasan bagi siswa untuk dapat menambah wawasan. 3) Kepala Sekolah diharapkan menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ajawaila. 2005. *Dinamika Budaya Orang Maluku: Maluku Menyambut Masa Depan*. <https://www.google.com/search?q=Ajawaila+tentang+budaya+lokal&oq=chrome..69i57.23803j0j4&client=ms-unknown&sourceid=mobile=UTF>. Diakses tanggal 18 Mei 2021
- [2] Alexon. 2010. *Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya*. Bengkulu: UNIB Press.

- [3] Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya.
- [4] Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Ripo, F., Bolo, M. O., & Dua, T. D. 2020. Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA.
- [5] Moleong, J. Lexi. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Puspitasari, E., Sumarmi., & Ach. Amirudin. 2016. Integrasi Berpikir Kritis dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.
- [7] Pannen, P. 2002. *Contextual Constructivism: Creative Teaching through Indigenous Arts. Asia FellowResearch Report*. Bangkok: Asian Scholarship Foundation.
- [8] Supriyadi. 2011. Pembelajaran Etnomatematika Dengan Media Lidi Dalam Operasi Perkalian Matematika untuk Meningkatkan Karakter Kreatif Dan Cinta Budaya Lokal Mahasiswa PGSD. Prosiding Seminar Nasional STKIP Siliwangi.1-8.
- [9] Suraya, M., Umi Dayati., & Hardika. 2016. Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal di Malang Raya (Studi Kasus Paes Manten Style Malangan. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.1(8):1649-1658, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/7215/3213>.
- [10] Sardjiyo dan Pannen, P. 2005. "Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi." Jurnal Pendidikan. 6 (2), 83-98
- [11] Sutarno. 2012. Pembelajaran Berbasis Budaya. Diambil dari: http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20Awal/Pendidikan%20Multikultural/BAC/Multikultural_UNIT%2B7_Coverbelakang.pdf. Diakses tanggal 18 Mei 2021
- [12] Sugiyono. 2016. Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif kualitatif dan R dan D). Bandung: Alfabeta.
- [13] Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.